

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN METODE AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Hazizi Tridaya¹⁾

Dedy Wijaya Kusuma²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Terbuka

²⁾Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut
Teknologi dan Sains Mandala

ABSTRAK

*Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pembelajaran didalam kelas, seorang guru harus memiliki peran ganda. Peran pertama ialah sebagai pengajar dan pendidik siswa, dan peran kedua adalah sebagai peneliti atas problematika yang terjadi didalam kelas, mulai dari masalah spiritual peserta didik, sikap sosial peserta didik, hingga hasil pembelajaran yang tidak sesuai. Makadari itu dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode peneitian kuantitatif dan metode pembelajaran **Audio Visual** dan **Media Video** pada siswa kelas VIII SMP IT Fajar Ilahi Batu Aji. Metode yang akan dalam pengumpulan data adalah metode **Obeservasi** disaat pemebelajaran berlangsung. Diadakan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*

Kata Kunci : *Peningkatan mutu pembelajaran, Pembelajaran Audio Visual, dan Media Video.*

ABSTRACT

*One of the efforts to improve the quality of learning in the classroom, a teacher must have a dual role. The first role is as a teacher and educator of students, and the second role is as a researcher of problems that occur in the classroom, Starting from the spiritual problems of students, social attitudes of students, to inappropriate learning outcomes. That's why this research was conducted. This research is a Classroom Action Research on Social Sciences (IPS) learning with **Audio Visual** and **Video Media** methods on grade VIII students of SMP IT Fajar Ilahi Batu Aji. The method that will be collected in data is the **conservation** method when learning takes place. This research was held to improve student learning outcomes in Social Sciences (IPS) learning.*

Keywords : *Improving the quality of learning, Audio Visual Learning, and Video Media.*

PENDAHULUAN

Guru merujuk pada gelar, kedudukan, dan pekerjaan individu yang mendedikasikan diri mereka dalam bidang pendidikan melalui interaksi yang berfokus pada pendidikan, dengan cara yang terstruktur, resmi, dan terorganisir. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bagian I, Pasal 1, dikemukakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Maka dari itu guru yang profesional adalah guru yang dapat menempatkan dirinya menjadi berbagai peran, peran sebagai pengajar dan pendidik, peran sebagai orang tua, peran sebagai teman. Dalam menjalani perannya sebagai pengajar dan pendidik. Guru memerlukan kemampuan profesionalnya dalam menelaah dan menganalisa perkembangan dan penurunan apa saja yang terjadi pada peserta didiknya baik secara individu dan secara klasikal saat pembelajaran berlangsung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Endayani pada tahun 2017, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan rangkuman dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disederhanakan dengan maksud untuk digunakan dalam konteks pendidikan dan pengajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah.

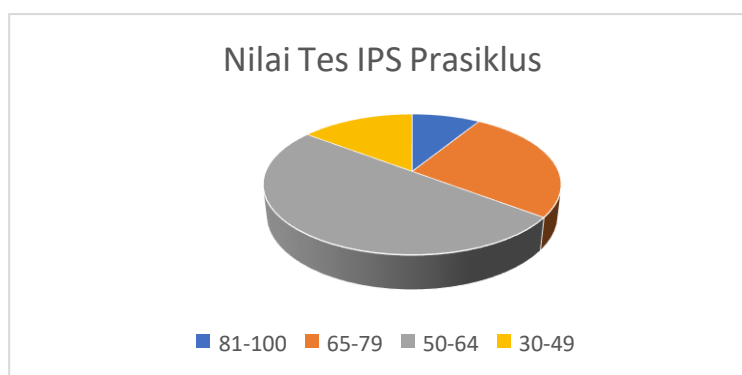
Setelah saya melakukan observasi dari hasil belajar siswa, saya menemukan begitu banyak masalah dalam pembelajaran yang perlu diperbaiki. Banyak siswa merasa bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi membosankan karena penggunaan metode pengajaran yang terbatas hanya pada ceramah. Namun sebenarnya, mata pelajaran IPS seharusnya digunakan sebagai sarana untuk mengatasi masalah sehari-hari. Agar siswa tidak merasa bosan, guru memiliki kewajiban untuk menggunakan berbagai cara atau metode pembelajaran yang beragam dalam mata pelajaran IPS, sehingga siswa dapat merasa tertarik terhadap materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeluarkan ide atau gagasan. Selain itu, komunikasi dalam pembelajaran tidak seharusnya hanya satu arah, tetapi harus menjadi dua arah. Dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran yang interaktif, dapat menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi, memiliki dampak signifikan pada perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Kemajuan tersebut memungkinkan para guru untuk menggunakan beragam media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam setiap proses komunikasi, terdapat tiga komponen utama yang terlibat, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang umumnya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Agar menghindari situasi tersebut, guru dapat merencanakan strategi pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar (Wina, 2006:160).

Masalah yang terjadi di kelas VIII SMP IT Fajar Ilahi Batu Aji, dari pembelajaran masih sering penggunaan metode ceramah yang oleh guru. Oleh karena itu, hasilnya adalah beberapa siswa kurang bersemangat saat menyampaikan materi, ada kegaduhan di antara siswa, dan ada pula siswa yang tertidur di dalam kelas. Sebenarnya bukan karena metode ceramah yang membuat siswa kurang antusias, akan tetapi karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat monoton, dalam arti lain tidak memiliki daya tarik yang cukup dalam menimbulkan semangat siswa dalam belajar.

Hasilnya, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang rendah, dan mayoritas nilai mereka belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Dari hasil tes sebelum pelaksanaan penelitian, kelas VIII berjumlah 32 siswa. Ada 12 siswa nilai diperoleh telah memenuhi KKM, sedangkan 22 siswa nilai yang diperoleh masih di bawah KKM. Di samping itu, kekurangan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kurangnya kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas. Ini lah menjadi refleksi awal dalam membuat penelitian ini.

Terkait adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM berikut format penilaian prasiklus siswa SMP IT Fajar Ilahi.



Bagan 1. Diagram Nilai IPS Prasiklus

Dari pada yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII SMP IT Fajar Ilahi Batu Aji, dengan judul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS VIII SMP IT FAJAR ILAHI BATU AJI BATAM TAHUN PELAJARAN 2022/2023.

METODE

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang teknologi informasi, berdampak signifikan pada perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap data sampel yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya. Metode ini digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian.

Dalam rangka memperkuat pernyataan tersebut, metode penelitian kuantitatif, sesuai dengan Sugiyono (2018, hlm. 14), merupakan suatu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini menggunakan pendekatan empiris untuk menginvestigasi populasi atau sampel yang ditentukan, dengan penggunaan teknik pengambilan sampel acak secara umum. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang objektif, dan analisis data dilakukan dalam bentuk jumlah atau statistik kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, pengumpulan data melibatkan pengukuran rerata hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran Audio visual, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan harapan mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan evaluasi, serta refleksi tindakan. Rincian pelaksanaan penelitian ini disajikan dalam Gambar 1.

sebelumnya. Secara umum, proses pembelajaran melibatkan langkah-langkah berikut: pertama, memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa dengan menampilkan video pembelajaran; kemudian, siswa dibagi menjadi kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa dengan karakteristik yang beragam (pengelompokan disesuaikan dengan jumlah siswa); selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menjawab soal-soal dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bersama dengan kelompoknya; peneliti membimbing siswa dalam kelompok, memberikan penilaian terhadap LKPD yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok; akhirnya, dilakukan pengukuran hasil belajar perkelompok dan hasil belajar individu dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membandingkan hasil belajar antar kelompok.

Observasi dilakukan setiap kali pertemuan dengan supervisor II atau rekan sejawat, di mana peneliti mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Hal ini mencakup kendala-kendala atau masalah yang ditemui selama proses pembelajaran, serta hal-hal positif yang terjadi dalam proses tersebut. Observasi juga bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan pada akhir siklus dengan memberikan tes hasil belajar untuk mata pelajaran IPS. Sementara itu, refleksi dilakukan pada akhir siklus dan menggunakan hasil belajar siswa sebagai acuan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan serta pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Tujuan dari refleksi siklus I ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang terjadi dalam tindakan sebelumnya, dan memberikan masukan untuk tindakan pada siklus berikutnya, sehingga kelemahan dalam siklus berikutnya dapat diminimalkan agar hasil yang optimal dapat dicapai. Hasil pelaksanaan siklus tersebut disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. Hasil belajar siswa persiklus

URAIAN	PRASIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	KET
Nilai Siswa	1400	2470	2640	Meningkat
Rerata	55,7	79,68	82,50	Meningkat
Minat Belajar	45%	78%	80%	Meningkat
Nilai Tertinggi	70	100	100	Meningkat
Nilai Terendah	30	50	40	Menurun

Setelah melakukan kegiatan mengajar siklus pertama pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran Audio Visual bermediakan Video Pembelajaran. Kita dapati peningkatan yang signifikan dalam penilaian yang dilakukan. Diawali dengan masuknya siklus I pada tanggal 17 Mei 2023 mendapatkan rerata yang jauh meningkat dari hasil rerata nilai hasil

belajar sebelumnya atau pra skilus. Kemudian siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 peserta didik mendapatkan nilai yang tidak jauh berbeda pada sebelumnya.

Pada data yang didapat hasil belajar siswa pada siklus II menggambarkan kestabilan pembelajaran yang telah berlangsung pada kelas VIII Abdullah Ibnu Muhammad. Maka penelitian pun dicukupkan hingga siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus kepada hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut;

Permasalahan pertama, siswa kurang tertarik akan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan atau siswa tidak berani mempresentasikan dirinya sebelum di tunjuk. Permasalahan seperti ini memiliki solusi yang cukup efisien dalam menanganinya dengan cara memberikan motivasi agar siswa dapat lebih antusias dalam kegiatan Belajar Mengajar solusi ini berlaku apabila masalah yang timbul benar hanya karena siswa tidak memiliki rasa keberanian. Apabila masalah yang timbul dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik maka solusi permasalahan yang dipakai sama seperti solusi permasalahan yang kedua.

Permasalahan yang kedua, siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. Dalam kasus ini memiliki dampak yang besar. Karena kegiatan pembelajaran dilakukan agar guru dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dan dikemudian hari peserta didik akan mentransferkan ilmunya kepada generasi yang selanjutnya. Apabila peserta didik tidak mendapatkan hasil belajar yang sempurna, bagaimana keadaan pada generasi selanjutnya?. Permasalahan ini diakibatkan karena siswa tidak tertarik dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yang cenderung bermetodekan ceramah. Maka peneliti berinisiatif untuk menggunakan metode lain, guna melihat reaksi yang terjadi setelah menggunakan metode pembelajaran yang dikira dapat membuahkan hasil yang memuaskan. Dapat kita ketahui bahwa permasalahan kedua lebih *urgent* dari pada permasalahan yang pertama.

Setelah melakukan analisa didapatkan permasalahan yang harus dipecahkan. Yaitu permasalahan yang kedua, rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII Abdullah bin Muhammad Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fajar Ilahi kota Batam. Dengan alternatif pemecahan masalahnya adalah mengganti atau menambah metode pembelajaran yang dipakai sebelumnya yaitu *Lecturing Methode* (Metode Ceramah) menjadi 2 metode pembelajaran yaitu *Lecturing Methode* (Metode Ceramah) dan *Audiovisual Methode* (Metode Audio Visual).

Permasalahan ini timbul dikarenakan banyaknya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini untuk diteliti lebih lanjut. Beberapa yang menjadi rumusan permasalahan yang harus dipecahkan antara lain;

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII?
2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII?

Dan adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran audio visual yang bermediakan video pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode Audiovisual;

1. Tahapan awal

Pada tahap persiapan, pendidik melakukan beberapa langkah pertama, yaitu: (a) menyusun rencana kegiatan pembelajaran, (b) memeriksa petunjuk penggunaan media audio visual, dan (c) menyiapkan serta mengatur peralatan media audio visual yang akan digunakan..

2. Tahap pelaksanaan/penyajian

Pada tahap penggunaan media audio visual, pendidik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: (a) Memastikan semua peralatan media audio visual telah tersedia dan siap digunakan, (b) Memastikan bahwa media audio visual tersebut dilengkapi dengan penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, (c) Menampilkan media audio visual yang berisi uraian materi pembelajaran, (d) Menghindari gangguan-gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3. Tahap tindak lanjut

Tahap tindak lanjut dilaksanakan untuk memungkinkan peserta didik mengokohkan pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan melalui media audio visual. Selain itu, tahap ini juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran, terdapat berbagai media yang relevan, seperti penggunaan video, animasi, audio pembelajaran, dan pembelajaran berbasis komputer. Pada pembelajaran kali ini, kami akan menggunakan media pembelajaran berupa video. Media pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran dengan menggabungkan teknologi, media visual, audio, atau kombinasi keduanya.

Berbagai ilmuwan memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda mengenai pengertian media pembelajaran. Berikut adalah beberapa pendapat dari berbagai ilmuwan terkemuka:

- a) Robert M. Gagne: Menurut Gagne, media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Media pembelajaran ini dapat berupa buku teks, slide presentasi, video, atau program komputer.
- b) David H. Jonassen: Jonassen mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana atau alat yang membantu peserta didik dalam membangun pemahaman dan pengetahuan baru melalui aktivitas kognitif, interaksi sosial, dan konstruksi pengetahuan.
- c) Richard E. Mayer: Mayer menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau teknologi yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk visual atau audio. Media tersebut harus dirancang secara efektif untuk membantu proses pengolahan informasi oleh peserta didik.
- d) Albert Bandura: Bandura berpendapat bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber daya dan alat yang memfasilitasi pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun simbolik. Media tersebut digunakan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah ada dengan pengalaman baru dalam proses belajar.

SIKLUS I

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Islam Terpadu(IT) Fajar Ilahi Batu Aji. dengan berbagai kendala-kendala dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran. berikut adalah kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran audiovisual;

1. butuh waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan projector dan kabel sambungannya, dikarenakan projector yang belum tersedia secara permanen diruangan kelas.
2. video pembelajaran putus-putus karena menggunakan jaringan. seumpama video pembelajaran sudah di download terlebih dahulu, maka video akan berjalan normal

Berikut peneliti akan menampilkan analisis penilaian pada LKPD siklus I dengan bentuk soal Isian singkat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar siswa siklus I

NO	NAMA	NILAI PERSOAL					SUM	KET
		1	2	3	4	5		
1	ABDUL ZACKY AFRYAN	10	10	10	20	20	70	L
2	ABIL IZZI ALFARISI	20	15	20	20	10	85	L
3	AL KASYFU SYAM DHUA	15	10	15	20	10	70	L
4	ASYRAF RAMDHANI PATTAEPE	20	20	20	20	20	100	L
5	FAHD NURAKRAM KUSHARDIANTO	5	10	20	10	5	50	BL
6	FARID FAWWAZ MUBARAK	20	20	20	20	20	100	L
7	FARUQ BIN ISMAIL	20	20	20	20	20	100	L
8	HAFIZ MAULANA	20	20	20	20	20	100	L
9	HUSAIN AHMAD AQIL	5	10	10	20	20	65	L
10	IQBAL NURTSANI	15	5	20	20	15	75	L
11	MOHAMMAD HAFIZD AS SALAM	10	20	10	20	20	80	L
12	MUHAMAD LABIB	20	10	0	20	0	50	BL
13	MUHAMMAD ABIYU DAFFA	5	20	10	10	5	50	BL
14	MUHAMMAD ADHLI AKBAR	10	10	20	20	10	70	L
15	MUHAMMAD AHLUL FADHIL	20	10	15	20	20	85	L
16	MUHAMMAD ALIF AL KAHFI	5	10	20	10	5	50	BL
17	MUHAMMAD FARID FIRDAUS	20	5	20	5	10	60	BL
18	MUHAMMAD HAFID FAIZAM	15	10	20	20	10	75	L
19	MUHAMMAD PASHA YUDISTIRA	15	20	15	20	10	80	L
20	MUHAMMAD RAIHAN ZAAFARANI	20	10	20	20	20	100	L
21	MUHAMMAD RAKHA ABHISTA	10	10	20	20	20	80	L
22	MUHAMMAD ZIYAD ALKAYYIS	20	20	20	20	20	100	L
23	RAY DIAZKA	20	20	20	20	15	95	L
24	SALMAN AL GHIFARI	20	20	20	20	20	100	L
25	USAYD ABDILBAR	20	5	20	15	10	70	L
26	YASMIN IKRIMAH	20	10	20	20	20	90	L
27	ZIKRY AULYA FIRMANSYAH	10	10	15	20	10	65	L
28	MUHAMMAD NASIRUDIN NAUFAL	5	20	20	10	20	75	L
29	MUHAMMAD ILYASA	15	20	20	20	15	90	L
30	ZAHARAN YASIR	20	10	20	20	20	90	L
31	MUHAMMAD DZIANDRA	20	20	20	20	20	100	L
32	UWAIS ALQORNI	20	20	20	20	15	95	L
TOTAL		-	-	-	-	-	2470	
RERATA		14					79,86	

SIKLUS II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023 di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Islam Terpadu(IT) Fajar Ilahi Batu Aji. dengan kendala yang tak begitu rumit, karena beberapa kendala sudah diketahui pada siklus I dan langsung diperbaiki. sehingga secara teknis pelaksanaan pembelajaran berjalan normal.

Berikut kami tampilkan analisis penilaian siswa pada Lembar Kerja Siswa berbentuk pilihan ganda pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis belajar siswa siklus II

NO	NAMA	NILAI PERSOAL					SUM	KET
		1	2	3	4	5		
1	ABDUL ZACKY AFRYAN	B	B	C	D	B	80	L
2	ABIL IZZI ALFARISI	A	B	C	D	B	100	L
3	AL KASYFU SYAM DHUA	B	C	C	D	B	60	BL
4	ASYRAF RAMDHANI PATTAEPE	B	B	C	D	B	80	L
5	FAHD NURAKRAM KUSHARDIANTO	A	B	C	D	B	80	L
6	FARID FAWWAZ MUBARAK	A	B	C	D	B	100	L
7	FARUQ BIN ISMAIL	A	B	C	D	B	100	L
8	HAFIZ MAULANA	B	B	C	D	B	80	L
9	HUSAIN AHMAD AQIL	A	B	C	D	B	100	L
10	IQBAL NURTSANI	A	B	C	D	B	100	L
11	MOHAMMAD HAFIZD AS SALAM	B	B	C	D	B	80	L
12	MUHAMAD LABIB	B	D	C	A	B	40	BL
13	MUHAMMAD ABIYU DAFFA	B	A	C	C	B	40	BL
14	MUHAMMAD ADHLI AKBAR	A	B	C	D	B	80	L
15	MUHAMMAD AHLUL FADHIL	A	B	C	D	B	60	BL
16	MUHAMMAD ALIF AL KAHFI	A	B	C	D	B	100	L
17	MUHAMMAD FARID FIRDAUS	A	B	C	D	B	100	L
18	MUHAMMAD HAFID FAIZAM	B	B	C	D	B	80	L
19	MUHAMMAD PASHA YUDISTIRA	A	B	C	D	B	100	L
20	MUHAMMAD RAIHAN ZAAFARANI	B	B	C	D	B	100	L
21	MUHAMMAD RAKHA ABHISTA	B	B	C	D	B	80	L
22	MUHAMMAD ZIYAD ALKAYYIS	B	B	C	D	B	80	L
23	RAY DIAZKA	A	B	C	D	B	80	L
24	SALMAN AL GHIFARI	B	B	C	A	B	60	BL
25	USAYD ABDILBAR	A	D	C	D	B	80	L
26	YASMIN IKRIMAH	A	B	C	A	B	80	L
27	ZIKRY AULYA FIRMANSYAH	A	B	C	D	B	100	L
28	MUHAMMAD NASIRUDIN NAUFAL	B	B	C	D	B	80	L
29	MUHAMMAD ILYASA	B	B	C	D	B	80	L
30	ZAHRAN YASIR	A	B	D	C	B	60	BL
31	MUHAMMAD DZIANDRA	A	B	C	D	B	100	L
32	UWAIS ALQORNI	A	B	C	D	B	100	L
TOTAL		-	-	-	-	-	2640	
RERATA		14					82,50	

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah membuat penelitian tindakan kelas ini. Para peneliti berhasil memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah mereka buat.

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara penggunaan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII?

Jawaban ; dengan hasil analisa penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran terdapat kenaikan signifikan dari pada metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII pada umumnya.

2. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VIII?

Jawaban ; dengan hasil analisa penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan kesimpulan dari jawaban rumusan masalah, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran audio visual bermediakan video pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Sosial di kelas VIII mendapatkan respon yang cukup menarik dari peserta didik.

Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah pernyataan bahwa media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan hasil yang sangat signifikan pada siklus pertama, dan mendapatkan keseimbangan hasil belajar pada siklus yang kedua. Dan media pembelajaran Audio Visual juga dapat meningkatkan minat atau ketertarikan peserta didik untuk kembali belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Harapan peneliti kedepannya dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran jauh-jauh hari, dan silabus pembelajaran yang berisi materi-materi yang sudah siap Rencana Pelaksanaannya, beserta metode yang digunakan adalah metode Pembelajaran Audio Visual bermediakan Video Pembelajaran pada setiap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Apabila setiap guru di Indonesia dapat merasakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Maka seorang guru tersebut dapat menjadi peneliti dalam mengembangkan kegiatan pembelajarannya dari permasalahan yang ditemukan dan solusi yang harus dilakukan untuk perubahan menjadi pembelajaran yang lebih baik.

SARAN

Saran kepada pihak sekolah;

- Agar dapat memfasilitasi guru media pembelajaran berupa *infokus/projector*, *screen projector*, dan kelas yang berhorden. Agar pembelajaran disekolah dengan bermetodekan Audiovisual berjalan dengan lancar
- Agar dapat memberikan pelatihan kepada guru-guru terhadap penggunaan alat, aplikasi, dan langkah-langkah pembelajaran.

Saran kepada guru;

- Sebelum menggunakan metode pembelajaran ini, hendaklah guru sudah mempersiapkan jauh-jauh hari materi-materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Karena media pembelajaran ini membutuhkan persiapan yang cukup lama.
- Hasil belajar siswa tidak akan bisa mencapai nilai yang maksimal seluruhnya, dikarenakan kemampuan yang beragam. Maka jangan terlalu berpaku kepada nilai siswa yang tidak mencapai KKM. Teruslah berfikir untuk memudahkan siswa menerima pembelajaran sebisa mungkin, tanpa harus menekan diri apalagi sampai menghakimi diri karena gagal memberikan hasil belajar yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian journal of history education*, 3(1).
- Alfianti, A., Taufik, M., & Hakim, Z. R. (2020). Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video animasi pada tema indahny keragaman di negeriku. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1).
- Arifin, J. (2022). Penerapan Pendekatan Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 539-547.
- Armidi, N. L. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2).
- Brown, L. (2018). Enhancing Teacher Professional Development through Action Research. *International Journal of Teacher Education and Professional Development*, 1(1), 25-34.
- Clark, R. (2020). The Power of Action Research: A Classroom Teacher's Perspective. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 238-247.
- Davis, J. (2018). Action Research in the Classroom: A Strategy for Personalized Professional Development. *Journal of Education and Learning*, 7(3), 92-102.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan guru sebagai pendidik. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2).

- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan pembelajaran. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 1(2), 353-372.
- Ghufron, S., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Menulis Laporan Di UPT SDN 177 Gresik. *Journal of System Engineering and Technological Innovation (JISTI)*, 1(02), 48-54.
- Johnson, M. (2019). Advancing Teacher Professional Development through Action Research. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 31(3), 537-546.
- Jones, K. (2021). Improving Student Achievement through Action Research. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(2), 172-182.
- Putra, B. A. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Pembelajaran IPS di Luar Kelas. Ranah Research: *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 174-177.
- Rohmah, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 120-131.
- Smith, A. (2017). Action Research: A Pathway to Improving Teaching and Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 90(4-5), 103-108.
- Mujtahidin, M., & Oktarianto, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95-106.
- Thompson, S. (2022). Action Research as a Tool for Teachers to Understand and Improve Their Practices. *Journal of Research in Education*, 32(2), 145-156.
- Wilson, B. (2019). Action Research: An Effective Approach to Address Classroom Challenges. *Teaching Education*, 30(4), 413-428.